

KESEPIAN DAN HARGA DIRI SEBAGAI PREDIKSI DARI KECANDUAN INTERNET PADA REMAJA

LONELINESS AND SELF-ESTEEM AS PREDICTIONS OF INTERNET ADDICTION IN ADOLESCENTS

Nurulsani S. Abd. Latief**, *Endah Retnowati

Program Studi Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

**E-mail: Nurulsani0641pasca2016@student.uny.ac.id*

No. Handphone: 082393613493

ABSTRAK

Tingginya prevalensi penggunaan internet pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kesepian dan harga diri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prediksi kesepian dan harga diri terhadap kecanduan internet pada remaja. Sampel penelitian didapatkan secara purposive sampling sebanyak 377 orang remaja (213 remaja perempuan dan 164 remaja laki-laki) pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Yogyakarta berusia 15-17 tahun yang mengisi 3 angket penelitian yaitu angket kecanduan internet, angket kesepian dan angket harga diri. Angket dinyatakan valid oleh para ahli pengukuran psikologi dan reliabel dengan koefisien Alpha Cronbach dari variabel kecanduan internet, kesepian dan harga diri adalah 0.802, 0.898, 0.682. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan taraf signifikansi 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesepian dan harga diri dapat menjadi prediktor terhadap kecanduan internet pada remaja.

Kata kunci: Kecanduan internet; kesepian; harga diri; remaja

ABSTRACT

The high prevalence of internet use in adolescents is caused by several factors including loneliness and self-esteem. Therefore, this study aims to examine the predictions of loneliness and self-esteem towards internet addiction in adolescents. The research sample was obtained by purposive sampling as many as 377 adolescents (213 girls and 164 boys) at the senior high school level in Yogyakarta City aged 15-17 years who filled in 3 research questionnaires, namely internet addiction questionnaire, lonely questionnaire and self-esteem questionnaire. Questionnaire was declared valid by psychology measurement experts and reliable with Cronbach Alpha coefficient of internet addiction, loneliness and self-esteem variables were 0.802, 0.898, 0.682. Data were analyzed using multiple regression analysis with a significance level of 0.05. The results show that loneliness and self-esteem can be a predictors of internet addiction in adolescents.

Keywords: Internet addiction; loneliness; self-esteem; adolescents

Pada saat ini internet telah memberikan sumbangsi besar hampir diseluruh dunia, terutama pada era reformasi ini untuk para kalangan remaja dapat memanfaatkan internet dalam berbagai keperluan (Shi, Wang & Zou, 2017). Ada tiga alasan yang mendasari pentingnya internet dalam kehidupan sehari-hari diantara lain yaitu pertama, internet sebagai alat bantu transaksi online. Hal ini membantu seseorang dalam memanfaatkan waktu yang digunakan untuk berbelanja diluar dapat diganti dengan berkumpul bersama keluarga maupun teman-teman. Kedua, internet sebagai alat bantu dalam beberapa profesi seperti jurnalistik,

penelitian, dan pemasaran online, dengan internet dapat mempermudah mendapatkan informasi sesuai dengan bidang masing-masing. Ketiga, internet sebagai alat komunikasi yang lebih ekonomi sehingga dapat digunakan untuk melakukan komunikasi dengan keluarga maupun teman-teman (Pierewan & Tampubolon, 2014).

Pada umumnya prevalensi penggunaan internet pada remaja saat ini di usia 12-17 tahun sebesar 80 sampai 93 persen menggunakan internet untuk membuka *facebook*, *twitter*, *blackberry massanger*, *skype*, *plurk* dan lainnya yang sudah banyak digunakan

masyarakat jejaring sosial (Wang, Chen & Liang, 2011; Ekawaty, 2012; Serlyanita & Rakhmawati, 2016). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pada masa penyesuaian diri remaja usia 13-14 tahun cenderung akan menggunakan jejaring sosial untuk bersosialisasi dengan teman maupun keluarga bahkan untuk mencari teman (Mikami, Szwedo, Allen, Evans, & Hare, 2010; Ekawaty, 2012).

Tingginya penggunaan internet memungkinkan dapat memberi efek negatif karena mengalami kecanduan. Menurut Sussman, Lisha, dan Griffiths (2011) kecanduan terjadi pada orang-orang yang tidak dapat memilih untuk menghentikan atau melanjutkan suatu perilaku yang ditandai dengan kehilangan kontrol diri untuk menggunakan internet yang dapat merugikan diri sendiri. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa ciri-ciri orang yang mengalami kecanduan adalah penggunaan internet yang menjadi berlebihan dengan menghabiskan waktu dari 40 sampai 80 jam/minggu bahkan dapat bertahan dengan 20 jam (Young, 1998), tidak bisa dikontrol, dan waktu pemakaian sampai tidak mengenal batas waktu, sehingga hal ini mengganggu kehidupan orang-orang tersebut. Selain itu, kecanduan internet ini salah satunya karena mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, yang menurut segi klinis merupakan pengrusak dan sumber dari stress (Gorse & Lejoyeux, 2011; Younes, Halawi, Jabbour, El Osta, Karam, & Rabbas, 2016).

Untuk mengetahui seseorang mengalami kecanduan internet dilihat dari aspek seseorang mengalami kecanduan internet menurut Young & Abreu (2011) terdiri dari 4 Aspek yaitu a) penggunaan berlebihan dengan karakteristik sering dikaitkan dengan hilangnya kesadaran waktu yang telah berjalan atau mengabaikan kebutuhan dasar, b) gejala penarikan diri karena tidak dapat menggunakan internet yang ditandai dengan gejala merasa begitu ketakutan dan cemas jika tidak dapat menggunakan atau mengakses internet, c) toleransi, termasuk keinginan untuk memenuhi kebutuhan akan alat akses yang lebih baik, keinginan memperbanyak aplikasi online, dan hilangnya toleransi waktu penggunaan internet, d) dampak negatif berupa argumen, menimbulkan perilaku berbohong, prestasi menurun, isolasi sosial, dan kelelahan (Price, 2011).

Menurut beberapa penelitian terdahulu bahwa ada efek buruk pada remaja apabila mengalami kecanduan internet seperti gangguan kesejahteraan psikologis, interaksi rekan dan keluarga menjadi berkurang, kinerja akademis yang buruk dengan ditunjukkan dengan merosotnya nilai mereka, dan hambatan terhadap pencapaian tugas pengembangan psikososial serta mengalami gangguan dalam kehidupan mereka seperti mengalami isolasi sosial (Ong & Tan 2014; Heo, Oh, Subramanian, Kim, & Kawachi, 2014; Li, Brien, Snyder, & Howard, 2015). Hal inilah yang mendasari alasan perlunya untuk mengkaji variabel-

variabel yang berpengaruh terhadap kecanduan internet sehingga menyebabkan efek buruk pada remaja.

Adapun banyak faktor yang menyebabkan kecanduan internet diantara lain berkaitan dengan kontrol diri yang rendah (Young & Rogers, 1998; Davis, 2001; Ozdemir, Kuzucu & Ak, 2014), depresi dan kesepian (Moody, 2001; Caplan, 2003; Casale & Fioravanti, 2011; Bozoglan, Demirer, & Sahin, 2013; Ozdemir, Kuzucu & Ak, 2014), harga diri (Kim & Davis, 2009; Senol-Durak & Durak, 2011; Aydm & Sari, 2011; Bozoglan, Demirer & Sahin, 2013), dan kepuasan hidup (Bulut-Serin, 2011; Bozoglan, Demirer, & Sahin, 2013). Namun ada dua faktor yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu kesepian dan harga diri.

Faktor kesepian dan harga diri dapat secara bersama-sama mempengaruhi seseorang mengalami kecanduan internet, namun juga secara sendiri-sendiri dapat memprediksi seseorang mengalami kecanduan internet. Menurut beberapa penelitian menunjukkan bahwa Kesepian digambarkan dengan perasaan yang kurang dikarenakan adanya hubungan sosial yang tidak sesuai dengan yang diharapkan (Sembiring, 2017). Selain itu, kesepian juga dianggap sebagai pengasingan sosial yang salah satu yang penting dalam perkembangan psikologis pada remaja dan hasil penelitian juga menunjukkan perasaan kesepian pada perempuan lebih umum daripada pada laki-laki (Saleem, Tufail, Khan, & Ismail, 2015).

Seseorang yang mengalami kesepian dilihat dari dua aspek menurut Peplau (1988) diantaranya, a) kesepian sosial, yang mana kesepian sosial terjadi ketika seseorang tidak memiliki kepuasan dan tidak diterima dalam lingkungan sosial sehingga menimbulkan rasa bosan dalam hubungan sosialnya (Moustakas, 2016), b) kesepian emosional di dasarkan pada tidak adanya sosok pelengkap seperti orangtua maupun teman pada kehidupannya, sehingga menyebabkan seseorang menggunakan internet sebagai tempat mendapatkan apa yang tidak didapat dalam kehidupan nyata mereka. Berdasarkan hal tersebut seseorang membutuhkan dukungan dari orangtua maupun teman untuk menjadi dirinya sendiri (Stauffer, 2015). Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan individu yang merasa kesepian lebih menghabiskan waktu menggunakan internet untuk mengurangi kesepian mereka. Maka dari itu, kesepian berkaitan dengan meningkatnya penggunaan internet yang menjadi berlebihan (Skues, Williams, Wise, 2012; Bozoglan, Demirer, & Sahin, 2013; Huan, Ang, Chong & Chye (2014); Yao & Zhong, 2014; Skues, Williams, Oldmeadow, & Wise, 2016)

Selain dari faktor kesepian yang menyebabkan remaja mengalami kecanduan internet, harga diri juga cenderung dapat menyebabkan kecanduan internet pada remaja (Aydm & Sari, 2011, Senok-Durak & Durak, 2011). Harga diri merupakan suatu pengalaman dan prasyarat dimana seseorang berusaha memenuhi agar

dapat bertahun hidup dan harga diri juga ditandai dengan keyakinan individu dalam berpikir, keyakinan bahwa ada hak untuk individu dapat bahagia, layak dan pantas (Branden 1992; Branden, 1994). Individu yang memiliki harga diri tinggi adalah seseorang yang memiliki kesadaran, konsep diri, tanggung jawab pada diri sendiri, individu memiliki ketegasan pada diri sendiri, mempunyai tujuan hidup, memiliki integritas pribadi. Namun apabila ke enam pilar tersebut seseorang tidak memiliki maka harga dirinya menjadi rendah (Branden, 1994).

Pada beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan remaja dengan harga diri rendah cenderung menghabiskan waktu di jaringan sosial media dari pada mereka dengan harga diri tinggi dan seseorang yang memiliki harga diri rendah terutama pada perempuan dapat menyebabkan seseorang kecanduan internet (Aydm & Sari, 2011; Fioravanti, Dettore & Casale, 2012; Naseri, Mohamadi, Sayehmiri, & Azizpoor, 2015). Untuk mengetahui harga diri seseorang mengacu pada 3 aspek dari Coopersmith (1967) yaitu a) perasaan berharga yang berarti merasa dirinya berharga yang ditandai dengan seseorang mampu mengontrol tindakannya terhadap dunia diluar dirinya, seseorang mampu mengekspresikan dirinya dan dapat menerima kritik yang diberikan orang lain. Kedua, perasaan mampu yang artinya adanya perasaan dimana seseorang merasa mampu mencapai apa yang diharapkan, menyadari akan keterbatasan dirinya dan menjadikan kekurangan sebagai usaha untuk merubah diri lebih baik. Ketiga, perasaan diterima adalah individu yang merasa berarti dan bermakna didalam lingkungannya yang ditandai bahwa individu di anggap ada atau bagian dari kelompok di dalam lingkungan sosialnya (Rangkuti & Mardawati, 2014; Khairat & Adiyanti, 2015; Suhron, 2016).

Berdasarkan observasi dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan bahwa tujuan penelitian ini untuk menguji adakah pengaruh yang diberikan kesepian dan harga diri terhadap kecanduan internet pada remaja. Adapun pentingnya dilakukannya penelitian ini agar dapat memperoleh secara bukti empiris mengenai kecanduan internet yang diduga bahwa disebabkan oleh kesepian dan harga diri, sehingga dapat dipertimbangkan oleh mahasiswa psikolog untuk memberikan intervensi yang tepat pada permasalahan tersebut. Hipotesis penelitian ini adalah adanya kesepian dan harga diri sebagai prediktor terhadap kecanduan internet pada remaja.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* (Creswell, 2012). Tempat penelitian dilaksanakan di Kota Yogyakarta karena merupakan salah satu daerah pengguna internet tertinggi dan disebut sebagai kota pelajar, sehingga memiliki fasilitas sarana dan prasarana

mendukung seperti kebutuhan akan internet yang tersedia di berbagai tempat seperti warnet, *cafe* dan *internet provider* yang dapat diakses oleh semua orang. Secara teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berusia 15-17, remaja tersebut telah mengetahui internet sejak Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta menggunakan internet sejak usia 10-12 tahun. Dari remaja sebanyak 400 orang yang mengetahui internet dan yang menggunakan internet sejak Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari usia 10-12 tahun diberikan "*screening*" terlebih dahulu dengan menyediakan pertanyaan yang sesuai dengan karakteristik kecanduan internet yaitu 1) berapa lama penggunaan internet dalam sehari, dan 2) berapa lama penggunaan internet dalam seminggu?, apabila responden menjawab lebih dari 5- 7 jam perhari dan lebih dari 20-40 jam perminggu, maka akan digunakan sebagai sampel penelitian. Dari 400 responden terdapat 23 responden yang tidak memenuhi karakteristik sehingga sampel yang digunakan sebanyak 377 orang remaja.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 angket yaitu angket kecanduan internet, angket kesepian dan angket harga diri. Angket dinyatakan valid dengan validitas isi menggunakan penilaian 2 ahli pengukuran psikologi yang masing-masing ahli memiliki kompetensi khususnya pada bidang psikologi sosial dan psikometri dan penelitian yang dijalankan oleh peneliti sejalan dengan kompetensi yang dimiliki oleh kedua ahli, serta penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga membutuhkan ahli dalam bidang psikometri juga. Setelah dinilai oleh kedua ahli selanjutnya dihitung menggunakan rumus Gregory (2015). Angket penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kecanduan Internet
Angket kecanduan internet merujuk pada Teori Young dan Abreu (2011) yang terdiri dari 4 aspek yaitu penggunaan yang berlebihan, gejala penarikan diri, toleransi, dan dampak negatif yang terdiri dari 22 butir pernyataan. Angket dinyatakan valid dengan validitas isi menggunakan penilaian 2 ahli pengukuran psikologi yang kemudian menggunakan rumus Gregory dengan kategori validitas sangat tinggi adalah 1 dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0.802.
2. Kesepian
Angket kesepian merujuk pada Teori Peplau (1988) yang terdiri dari 2 aspek yaitu kesepian sosial, dan kesepian emosional yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Angket dinyatakan valid dengan validitas isi menggunakan penilaian 2 ahli pengukuran psikologi yang kemudian menggunakan rumus Gregory dengan kategori validitas sangat tinggi

adalah 0,95 dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0.898.

3. Harga Diri

Angket harga diri merujuk pada Teori Coopersmith (1967) yang terdiri dari 3 aspek yaitu perasaan berharga, perasaan mampu, dan perasaan diterima yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Angket dinyatakan valid dengan validitas isi menggunakan penilaian 2 ahli pengukuran psikologi yang kemudian menggunakan rumus Gregory dengan kategori validitas sangat tinggi adalah 1 dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0.682.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Menunjukkan statistik deskriptif yang memuat rerata (*mean*), standar deviasi, dan jumlah subyek total (N) pada tiap-tiap variabel. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rerata dari variabel kecanduan internet ($m= 68.08$, $SD= 7.742$), variabel kesepian ($m=53.50$, $SD= 8.026$), dan variabel harga diri ($m= 81.54$, $SD= 7.862$). Tabel 1 menunjukkan rentang data dari kecanduan internet, kesepian, harga diri secara berturut-turut yaitu 48-110; 26-88; dan 57-106.

Tabel 1. Statistik deskriptif data penelitian

Statistik	Kecanduan Internet	Kesepian	Harga Diri
Mean	68.08	53.50	81.54
Std. Deviation	7.742	9.145	7.862
Minimum	48	26	57
Maximum	110	88	106

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa signifikansi uji lebih kecil dari alpha (0.05); sehingga dapat disimpulkan bahwa kesepian dan harga diri memprediksi adanya remaja mengalami kecanduan internet. Dengan kontribusi variabel kesepian dan harga diri terhadap kecanduan internet yang dilihat dari nilai $F= 58.951$, $Mean Square = 2700.828$, $P=0.000$, $R square= 0.240$. Dikarenakan diperoleh koefisien determinasi atau *R square* yang didapatkan yakni 0.240. Angka ini menunjukkan sumbangan variabel kesepian dan harga diri jika bersama-sama terhadap kecanduan internet yang diteliti dalam penelitian ini sebesar 24% sedangkan 76% sisanya disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis melalui statistik regresi berganda menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kesepian dan harga diri menjadi prediktor kecanduan internet pada remaja. Berdasarkan hasil data diperoleh menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kesepian dan harga diri secara bersama-sama terhadap

kecanduan internet adalah sebesar 0,000 yang artinya bahwa adanya pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut menurut Perlman dan Peplau (1984) bahwa apabila seseorang merasa kesepian dapat menimbulkan pengalaman yang kurang menyenangkan dan tidak ada kepuasan dalam berhubungan sosial serta merasa ditolak, sehingga mempengaruhi perasaan mereka seperti merasa sedih, marah, dan depresi yang menyebabkan seseorang menghindari kontak sosial dengan orang lain (Stern, 2014). Harga diri sendiri menurut Sternke (2010) adalah tentang bagaimana seseorang dalam memandang dirinya sendiri yang tercermin dari sikap-sikapnya terhadap dirinya. Oleh karena itu, apabila kesepian dan harga diri terjadi secara bersama-sama terutama pada kesepian sosial dan emosional ini dapat mempengaruhi cara seseorang memandang bagaimana dirinya yang menggambarkan harga diri yang dimiliki seseorang (Breviin, 2011; Suhrn, 2016). Oleh karena itu, kecanduan internet cenderung disebabkan oleh kesepian dan harga diri pada remaja.

Pada Tabel 2. Memaparkan juga persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 63.339 + 0.342X_1 - 0.166$ dengan nilai t bilangan konstan adalah 12.440 dan kesepian = 8.365 dan harga diri = -3.494. Selain persamaan regresi, hasil analisis juga memperlihatkan hasil analisis variabel kesepian dan harga diri secara terpisah dengan kecanduan internet melalui uji t. Nilai signifikansi pada variabel kesepian sebesar 0.000 yang lebih kecil dibandingkan alpha (0.05) dan nilai signifikansi pada harga diri sebesar 0.001 yang menunjukkan lebih kecil dibandingkan alpha (0.05). Oleh karena itu, kesepian dan harga diri secara sendiri-sendiri juga dapat memprediksi kecanduan internet pada remaja.

Secara masing-masing kesepian dan harga diri dapat memprediksi seseorang mengalami kecanduan internet, namun sumbangsi yang diberikan salah satu variabel sangat kecil diantaranya dari kedua variabel pada variabel kesepian koefisien determinasi atau *R Square* adalah 0.215, sehingga hanya 21.5% kesepian dapat mempengaruhi seseorang mengalami kecanduan internet dan sisanya 78.5% dipengaruhi faktor lain, sedangkan pada harga diri dengan nilai koefisien determinasi adalah 0.097, sehingga hanya 9.7% harga diri mempengaruhi seseorang mengalami kecanduan internet dan sisanya 90.3% disebabkan oleh faktor lain.

Individu yang semakin merasa kesepian dapat menyebabkan semakin meningkat pula interaksi sosial online individu dan semakin menurunnya harga diri individu dapat mengurangi kepercayaan diri individu, menimbulkan perilaku kecanduan, menurunnya kontrol diri pada individu, sehingga cenderung dapat berakibat remaja mengalami kecanduan internet, bahkan cara berfikir, berperilaku, dan perasaan dapat dipengaruhi oleh internet (Bozoglan, Demirer & Sahin, 2013; Perdw, 2015).

Tabel 2. Coeffisients

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standar Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(<i>Constan</i>)	63.339	5.092		12.440	0.000
Kesepian	0.342	0.041	0.404	8.365	0.000
Harga diri	-0.166	0.048	-0.169	-3.494	0.001

Selain faktor dari kesepian, harga diri juga menjadi faktor kedua yang menyebabkan seseorang mengalami kecanduan internet (Aydm dan Sari, 2011). Harga diri menurut Mackinnon (2015) adalah suatu penilaian terhadap dirinya baik positif maupun negatif yang ditunjukkan dari sikap-sikapnya sendiri. Harga diri yang tinggi ditandai dengan seseorang yang sangat aktif, dapat berekspresif, mampu dalam bidang akademik, dan cenderung berhasil dalam kehidupannya, begitupun sebaliknya dengan seseorang yang memiliki harga diri rendah (Atamimi, 2015).

Seseorang yang memiliki harga diri rendah dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan pada dirinya sendiri, timbulnya perilaku kecanduan, kontrol diri menjadi lemah, dan merasa gagal, serta cenderung disebabkan oleh cara berfikir seseorang dari yang awalnya positif kemudian menjadi negatif, sehingga hal ini dapat menjadi penentu seseorang dapat mengalami kecanduan internet (Donnelly, 2014; Bozoglan, Demirer & Sahin, 2016).

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kesepian dan harga diri secara bersama-sama terhadap kecanduan internet pada remaja, begitupun apabila kedua variabel kesepian dan harga diri secara sendiri-sendiri memberikan pengaruh terhadap kecanduan internet. Namun diantara kesepian dan harga diri, kesepian lebih memberikan sumbangsi yang cukup besar dibandingkan harga diri dengan masing-masing sumbangsi per variabel kesepian dan harga diri adalah 21,5 % dan 9,7 %, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diantara lain kontrol diri rendah, depresi, perasaan malu, dan tingkat kepuasan hidup yang rendah sehingga menyebabkan seseorang mengalami kecanduan internet.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar melakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai topik kecanduan internet yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kontrol diri rendah, depresi,

perasaan malu, dan tingkat kepuasan hidup serta faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa besar faktor-faktor yang tidak diteliti ini dalam memberikan sumbangsi pengaruh terhadap kecanduan internet. Selain itu, agar lebih di sempurnakan lagi dalam sisi metodologi dengan melakukan penelitian dengan alat ukur yang sama pada subyek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayaz, T., & Horzum, M.B. (2013). Relation between depression, loneliness, self-esteem, and internet addiction. *Journal Researchgate*, 133(3), 283-290. Retrieved from https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35961040/fulltext.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1546018564&Signature=nyW1PeTsz6AIQT0azYO1ZqzRIJM%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DRELATION_BETWEEN_DEPRESSION_LONELINES_S_S.pdf
- Aydm, B., & Sari, S. V. (2011). Intenet Addiction among adolescents: The Role of Self Esteem. *Procedia, Social and Behavioral Sciences*, 15, 3500-3505. doi: 10.1016/j.sbspro.2011.04.325.
- Atamimi, N. (2015). Keterampilan psikologis model bimbingan konseling proaktif untuk sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3), 421-433. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/85361-ID-keterampilan-psikologis-model-bimbingan.pdf>
- Blachnio, A., Durak-Senol, E., Przepiorka, A., & Durak, M. (2016). The role of self esteem in internet addiction: A comparison between Turkish, Polish, and Ukrainian. *European Journal of Psychiatry*, 30(2), 149-155. Retrieved from http://scielo.isciii.es/scielo.php?pid=S0213-61632016000200006&script=sci_arttext&tlng=en
- Bozoglan, B., Demirer, V., & Sahin, I. (2013). Loneliness, self-esteem, and life satisfaction as

- predictor of internet addiction: A cross-sectional study among Turkish University students. *Scandinavian journal of psychology*, 54, 313-319. doi: 10.1111/sjop.12049.
- Brain, R. (1982). Loneliness : A source book of current theory research and therapy. In L. A. Peplau & D. Perlman (Eds.), *perspective on loneliness* (pp. 01-18). New York, Chichester, Brisbane, Toronto & Singapore: A Wiley-Interscience Publication.
- Branden, N. (1992). *The power of self esteem: An inspiring look at our most important psychological resource*. Florida: Health Communications, Inc.
- Branden, N. (1994). *The six pillar of self-esteem* (pp 3-329). Canada: A Bantam Book Publishing History.
- Brevinn, S.J. (2011). Psychology of loneliness : Psychology of emotions, motivations, and action (pp. 1-151). New York : Nova Science Publishers, Inc.
- Bulut-Serin, N. (2011). An examination of predictor variables problematic internet use, abuse and addiction. *The Turkeys Online Journal of Educational Technology*, 10(3), 54-62. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ944927.pdf>
- Caplan, S.E. (2003). Preference for online social interaction: a theory of problematic internet use and psychosocial well-being. *Communication Research*, 30(6), 625-648. doi: 10.1177/0093650203257842.
- Casale, S., & Fioravanti. (2011). Psychosocial correlates of internet use among Italian student. *International Journal of Psychology*, 46, 288-298. doi: 10.1080/00207594.2010.541256.
- Creswell, J.W. (2017). *Research design : Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedent of self esteem*. San Fransisco: W.H Freeman and Company.
- Davis, R.A. (2001). A cognitive-behavior model of pathological internet use. *Computers in Human Behavior*, 17, 187-195. doi: 10.1016/S0747-5632(00)00041-8.
- Donnelly, K.C. (2014). Your self -esteem thief: A cognitive behavioral therapy workbook on building positive self esteem fo young people (pp. 7-233). London and Philadelphia, Jessica Kingsley Publishers.
- Ekawati, N.W. (2012). Jejaring sosial atau *facebook* sebagai media e-pengecer. *Buletin Studi Ekonomi*, 17(2), 210-215. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/2193/1392>
- Fioravanti, G., Dettore, D., & Casale, S. (2012). Adolescent internet addiction: testing the association between self esteem, the perception of internet attributes and preference for online social interactions. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*. 15(6), 318-323. doi 10.1089/cyber.2011.0358.
- Gierveld, J.D.J., Tilburgh, T.G.V., & Psykstra, P.A. (2016). *Loneliness and social isolation : The cambridge handbook of personal relationships* (pp. 1-30). Cambridge University Press.
- Gorse, P., & Lejoyeux, M. (2011). On-line pathological gambling: A new clinical expression of internet addiction. In H. O. Price (Ed.), *Internet Addiction* (pp. 48-65). New York: Nova Science Publisher, Inc.
- Gregory, Robert. J. (2015). *Psychological Testing: Hisory, Principles, and Applications*. United States of Amerika : Pearson Education Limited.
- Heo, J., Oh, J., Subramanian, S.V., Kim, Y., & Kawachi, I. (2014). Addictive internet use among Korean Adolescents: A national survey. *Journal Plos One*, 9(2), 1-8. doi: 10.1371/journal.pone.0087819.
- Huan, V.S., Ang, R.P., Chong, W.H., & Chye, S. (2014). The impact of shyness on problematic internet use: The role of loneliness. *The Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 146(6), 699-715. doi :10.1080/00223980.2013.825229.
- Hutapea, B. (2011). Harga diri sebagai mediator pada hubungan kesepian dan adiksi internet pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 137-148.
- Karapetsas, A.V., Karapetsas, V.A., Zygoris, N.C., & Fotis, A.I. (2015). Internet addiction and loneliness. *Journal Encephalos*, 52, 4-9. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Nikos_Zygoris/publication/272833043_Internet_addiction_and_loneliness/links/54f196bb0cf2f9e34efefa8.pdf

- Khairat, M., & Adiyanti, M.C. (2015). Self esteem dan prestasi akademik sebagai prediktor subjective well-being remaja awal. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 1(3), 180-191. doi: 10.22146/gamajop.8815.
- Kim, H.K., & Davis, K.E. (2009). Toward and comprehensive theory of problematic internet use: Evaluating the role of self-esteem, anxiety, flow, and the self-rated importance of internet activities. *Computer in Human Behavior*, 25, 450-500. doi: 10.1016/j.chb.2008.11.001.
- Li, W., Brien, J.J.E., Snyder, S.M., Howard, M.O. (2015). Characteristics of Internet Addiction/Pathological Internet Use in U.S. University Students: A qualitative method investigation. *Plos One*, 10(2), 1-19. doi: 10.1371/journal.pone.011737.
- Lisa, M.S. (2013). The self esteem work book for teens: Activities to help build confidence and achieve your goals, *Instants Helps Books* (pp. 1-179). Imprint of New Herbinger Publication, Inc.
- Mackinnon, N.J. (2015). *Self esteem and beyond : Symbolic interactionism as affect control self, identity, and social institutions* (pp. 1-183). New York : Palgrave Macmillan.
- Mikami, A.Y., Szewedo, D.E., Allen, J.P., Evans, M.A., & Hare, A.L. (2010). Adolescent peer relationships and behavior problems predict young adults communication on social networking websites. *Dev Psychol*, 46(1), 46-56. doi: 10.1037/a0017420.
- Moody, E.J. (2001). Internet use and relationship to loneliness. *Cyberpsychology and Behavior*, 4, 393-401. doi: 10.1089/109493101300210303.
- Moustakas, C.E. (2016). *Loneliness* (pp. 10-94). Pikele Partners Publishing.
- Murphy, P.M., & Kurpshik, G.A. (1992). *Loneliness, stress, and well-being* (pp. 3-102). London and New York: Routledge.
- Naseri, L., Mohamadi, J., Sayehmiri, K., & Azizpoor, Y. (2015). Perceived social support, self esteem, and internet addiction among students of Al-Zahra University, Tehran, Iran. *Iran J Psychiatry Behav Sci*, 9(3), e421. doi: 10.17795/ijpbs-421.
- Ong, S. H., & Tan, Y. R. (2014). Internet addiction in young people. *Ann Acad Med Singapore*, 43, 378-381.
- Ozdemir, Y., Kuzucu, Y., & Ak, S. (2014). Depression, loneliness, and internet addiction: how important is low self control?. *Computers in Human Behavior*, 34, 284-290. doi: http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2014.02.009.
- Perdew, L. (2015). *Internet addiction*. United State of America: Abdo Publishing.
- Peplau, L. A. (1988). Loneliness: New directions in research. *Proceedings of the 3rd National Conference on Psychiatric Nursing*, Canada.
- Perlman, D., & peplau, L. A. (1984). Loneliness research : A survey of emperical findings. In L.A Peplau & Goldston (Eds.), *Preventing the Harmful Consequences of Severe and Persistent Loneliness* (pp. 13-46). Government Printing Office.
- Pierewan, A. C., & Tampubolon, G. (2014). Internet use and well-being before and during the crisis in Europe. *Social Indicators Research*, 119(2), 647-662. doi: 10.1007/s11205-013-0535-0.
- Price, H.O. (2011). *Psychology of emotions, motivations, and action*. New York: Nova Science Publisher, Inc.
- Saleem, M., Tufail, M. W., Khan, R., & Ismail, R. B. (2015). Internet addiction: Its a relation with loneliness among undergraduated students of South-Punjabi, Pakistan. *Sci. International (Lahore)*, 27, 1469-1479. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Muhammad_Saleem51/publication/275831824_INTERNET_ADDICTION_IT'S_RELATION_WITH_LONELINESS_AMONG_UNDERGRADUATE_STUDENTS_OF_SOUTH-PUNJAB_PAKISTAN/links/5547d78a0cf26a7bf4da9934/INTERNET-ADDICTION-ITS-RELATION-WITH-LONELINESS-AMONG-UNDERGRADUATE-STUDENTS-OF-SOUTH-PUNJAB-PAKISTAN.pdf
- Sembiring, K.D.R., (2017). Hubungan antara kesepian dan kecenderungan narsistik pada pengguna jejaring sosial media instagram. *Journal of Psychology*, 16(2), 147-154. Retrieved from http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13072/1/T1_802012037_Full%20text.pdf
- Senol-Durak, E., & Durak, M. (2011). The mediator roles of life satisfaction and self-esteem between the affective components of psychological well-being and cognitive symptoms of problematic internet use. *Social Indicator Research*, 103, 23-32.

- Sherlyanita, A.K., Rakhmawati, N.A. (2016). Pengaruh dan pola aktivitas penggunaan internet serta media sosial pada siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of information System Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 17-22. doi: 10.20473/jisebi.2.1.17-22.
- Shi, X., Wang, J., & Zou, H. (2017). Family functioning and internet addiction among Chinese adolescents: The mediating roles of self esteem and loneliness. *Computer in Human Behavior*, 76, 201-210. doi: 10.1016/j.chb.2017.07.028.
- Skues, J., Williams, B., Oldmeadow, J., & Wise, L. (2016). The effects of boredom, loneliness, and distress tolerance on problem internet use among university students. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 14(2), 167-180. doi: 10.1007/s11469-015-9568-8.
- Skues, J., Williams, B., & Wise, L. (2012). The effect of personality traits, self esteem, loneliness, dan narcissism on facebook use among university students. *Journal Homepage*, 28, 2414-2419. doi: 10.1016/j.chb.2012.07.012.
- Srisayekti, W., & Setiady, D.A. (2015). Harga diri (self esteem) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141-156. Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/viewFile/716/9/5613>
- Sternke, J. C. (2010). Self concept and self esteem in adolescents with learning disabilities. *A reserach paper submitted in partial Fullfilment of the requirments for the master of science in education in school psychology*, 01-33. Retrieved from <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.389.4959&rep=rep1&type=pdf>
- Stern, J. (2014). Loneliness and solitude in education: How to value and create an enstatic school, *Religion, Education, and Values* (pp. 1-187). Peter Lang.
- Suhron, M. (2016). *Asuhan keperawatan konsep diri: Selfesteem*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Stauffer, J. (2015). *Ethical loneliness : The injustice of not being heard* (pp. 1-207). Colombia : A Columbia University Press E-Book.
- Ummet, D., & Eksi, F. (2015). Internet addiction in young adults in Turkey: Loneliness and virtual-environment loneliness. *The Turkish Journal on Addictions*, 3(1), 42-55. doi: 110.15805/addicta.2016.3.0008.
- Wang, Q., Chen, W., & Liang, Y. (2011). The effects social media on college students. *MBA Student Scholarship*, 5, 1-13.
- Yao, M. Z., & Zhong, Z.-j. (2014). Loneliness, social contacts and internet addiction: A cross-lagged panel study. *Computers in Human Behavior*, 30, 164-170. doi: <http://doi.org/10.1016/j.chb.2013.08.007>.
- Younes, F., Halawi, G., Jabbour, H., El Osta, N., Karam, L., Hajj, A., & Rabbaa Khabbaz, L. (2016). Internet addiction and relationships with insomnia, anxiety, depression, stress and self-esteem in university students: A cross-sectional designed study. *Plos One*, 11(9), e0161126. doi: 10.1371/journal.pone.0161126.
- Young, K.S. (1998). Internet addiction: The emergence of a new clinical disorder. *Cyberpsychology & Behavior*, 1(3), 237-244. doi: 10.1089/cpb.1998.1.237.
- Young, K.S., & Rogers, R.C. (1998). The relationship between depression and internet addiction. *Cyberpsychology and Behavior*, 1(1), 25-28. doi: 10.1089/cpb.1998.1.25.
- Young, K. S., & Abreu, C. N. D. (2011). *Internet Addiction: A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.